

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Setiap orang berusaha untuk tetap menjaga kondisi kesehatan mereka agar tetap dapat beraktivitas dengan baik, namun tidak sedikit juga orang yang tidak berada dalam kondisi yang sehat. Maka untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, pemerintah bersama dengan masyarakat Indonesia mengadakan upaya kesehatan dimana upaya kesehatan ini harus dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan. Upaya kesehatan yang dilakukan dapat berbentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan. Dalam rangka merealisasikan upaya kesehatan yang memadai dan kerja sama antara tenaga kesehatan. Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yaitu apotek.

Apotek merupakan salah satu bentuk sarana pelayanan penunjang kesehatan yang sering kali dapat ditemui di lingkungan masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2021 menyatakan bahwa Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Keberadaan apotek di lingkungan masyarakat ditujukan untuk menjamin tersedianya sediaan

farmasi yang cukup bagi masyarakat dan sumber daya kefarmasian yang berorientasi pada kualitas hidup pasien. Oleh karena tanggung jawab seorang apoteker dalam menjalankan pelayanan kesehatan amatlah besar dan penting, maka setiap calon apoteker berhak mendapatkan pembelajaran dan pelatihan khusus melalui Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek.

Apoteker merupakan sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker. Sumpah jabatan yang telah diucapkan menandakan bahwa seorang apoteker berhak dan memiliki tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan kefarmasian. Dalam melakukan pekerjaan kefarmasian, tentunya tenaga kefarmasian memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, sarana tersebut berupa apotek, rumah sakit, klinik, industri, pedagang besar farmasi dan sebagainya. Selain itu Apoteker dibantu oleh tenaga teknis kefarmasian yang terdiri sarjana farmasi, ahli madya farmasi dan analisis farmasi. Seorang apoteker dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, perilaku agar dapat melaksanakan interaksi langsung dengan pasien (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 2009).

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Salah satu tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan masyarakat yakni apoteker. Apoteker juga harus dapat menyadari kemungkinan yang bisa terjadi kesalahan dalam pengobatan (*medication error*) dalam proses pelayanan dan mengidentifikasi, mencegah, serta mengatasi masalah *drug related problems*, masalah farmaekonomi dan farmasi sosial (*sociopharmacoeconomy*).

Pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 2009). Pelayanan kefarmasian yang dahulu *drug oriented* sekarang telah berkembang menjadi *pharmaceutical care*, yaitu pelayanan obat dan pelayanan farmasi klinik. Pelayanan kefarmasian di apotek yaitu pengelolaan sediaan farmasi, Alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, serta pelayanan farmasi klinik yang meliputi pengkajian dan pelayanan resep, dispensing, pelayanan informasi obat (PIO), konseling, pelayanan kefarmasian di rumah (*home pharmacy care*), Pemantauan Terapi Obat dan Monitoring Efek Samping (MESO).

Sehubungan dengan pentingnya Apoteker dalam menyelenggarakan Apotek, maka calon Apoteker memerlukan praktek kerja nyata di unit pelayanan kefarmasian. Oleh karena itu, Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Apotek Taman Pahala Pondok Jati dalam pelaksanaan PKPA ini dimana apotek bersedia menyediakan sarana pembelajaran dan praktek untuk para calon apoteker. PKPA dilaksanakan pada tanggal 2 Mei – 3 Juni 2023 di Apotek Pondok Jati di jalan Taman Pondok Jati C No.2, Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dengan pengawasan apt. Jennifer Stefanie Budilarto, S.Farm. diharapkan kegiatan PKPA ini apoteker dapat mengamati, mempelajari dan mengaplikasikan secara langsung jenis pekerjaan kefarmasian di apotek, mulai dari kegiatan perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan hingga pencatatan dan pelaporan serta dapat lebih memahami peranan apoteker di apotek.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Mengetahui serta memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan serta pengalaman praktek mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Meningkatkan pengetahuan, strategi dan kegiatan manajemen praktek di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.
5. Mendapatkan gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.